

**PENGARUH KUALITAS ASET, LIKUIDITAS, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP TINGKAT KECUKUPAN MODAL
PERBANKAN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



OLEH :

FEBY LOVIANA NAZAF

NIM :

56361/2010

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH KUALITAS ASET, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP TINGKAT KECUKUPAN MODAL PERBANKAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)

Nama : Feby Loviana Nazaf
NIM/BP : 56361/2010
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : AkuntansiKeuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, April 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Nelvirita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19740706 199903 2 002

Pembimbing II

Charoline Cheisvivanny, SE, M.Ak, Ak
NIP. 19801019 200604 2 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi

Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

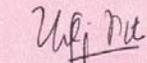
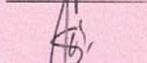
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH KUALITAS ASET, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP TINGKAT KECUKUPAN MODAL PERBANKAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)**

Nama : Feby Loviana Nazaf
NIM/BP : 56361/2010
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, April 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Nelvirita, SE, M.Si, Ak	
2. Sekretaris	: Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak. Ak	
3. Anggota	: Salma Taqwa, SE, M.Si	
4. Anggota	: Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, Ak, M.Si	

ABSTRAK

Feby Loviana Nazaf. 56361. Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan (*Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*)

Pembimbing I : Nelvirita, SE, M.Si, Ak

Pembimbing II:CharolineCheisviyanny, SE, M.Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris. (1) Pengaruh kualitas aset terhadap tingkat kecukupan modal perbankan. (2) Pengaruh likuiditas terhadap tingkat kecukupan modal perbankan. (3) Pengaruh profitabilitas terhadap tingkat kecukupan modal perbankan. Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, sebanyak 26 perusahaan. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi pada www.idx.co.id dan pada www.bi.co.id. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi panel, tingkat kecukupan modal perbankan sebagai variabel dependen, kualitas aset, likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel independen. Pengolahan data dengan bantuan *views6*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Pengaruh yang signifikan negatif antara kualitas aset terhadap tingkat kecukupan modal dengan nilai signifikansi $0.0965 < 0,10$ (H_1 diterima). (2) Tidak adanya pengaruh antara likuiditas terhadap tingkat kecukupan modal perbankan dengan nilai signifikansi $0.4849 > 0,10$ dan menunjukkan nilai yang positif (H_2 ditolak). (3) Pengaruh yang signifikan positif antara profitabilitas terhadap tingkat kecukupan modal perbankan dengan nilai signifikansi $0,0000 < 0,10$ dan menunjukkan nilai yang positif (H_3 diterima).

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi lembaga perbankan di Indonesia hendaknya meningkatkan kemampuan pengelolaan aset agar tidak terjadi kerugian yang dapat menurunkan keuntungan dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat kecukupan modal perbankan. Selain itu juga disarankan bagi para investor agar memperhatikan tingkat risiko industri perbankan tersebut terlebih dahulu sebelum berinvestasi, yang dapat dilihat dari besaran NPL yang merupakan variabel yang mempengaruhi kecukupan modal (CAR) suatu bank. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya memperbanyak jumlah sampel dan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi tingkat kecukupan modal.

Kata kunci: Tingkat Kecukupan Modal Perbankan (CAR), Kualitas Aset (NPL), Likuiditas (LDR), dan Profitabilitas (ROA)

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program studi S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Nelvirita, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing I dan Ibu Charolene Cheisviyanny, SE, M.Ak, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan transfer ilmu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Salma Taqwa, SE, M.Si dan Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, Ak, M.Si selaku penelaah yang telah memberi banyak saran dan perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Fefri Indra Arza, S.E, M.Sc, Ak dan Bapak Henri Agustin S.E, M.Sc, Ak selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
6. Pegawai perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Staf dosen serta karyawan / karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Kepada kedua orang tua teristimewa Ayahanda tercinta Afdal, S.Sos, Ibunda tercinta Nazifatul Azizah, Kakak tersayang Rury Fitriana Afdal, Amd Keb dan Adinda tercinta M. Ramadhan Nazif Putra yang telah memberikan perhatian, semangat, do'a, dorongan dan pengorbanan baik secara moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
9. Untuk yang selalu ada, pernah ada, dan yang akan ada Gian Kentara Marwan yang luar biasa mengerti serta memberi arti tanpa henti dalam memberikan semangat, motivasi dan do'a bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak Aulia Rifani, SE, serta sahabat tercinta Puti Tantama, SE dan Delvinur yang senantiasa tanpa henti selalu memberikan motivasi di setiap waktu, dorongan, semangat belajar dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Para sahabat Yusvika Pitri Handayani, SE, Lucy Tania Yolanda Putri, SE, Melinda, Gusti Maya Sari, Wirna Yola Agusti, Iftahul Rezki, Rahmy, dan

Nike Meilissa Zulfi yang selalu memberi arti di setiap waktu, semangat luar biasa, dan do'a bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Rekan seperjuangan KC 04 teristimewa untuk Aulia Fitri, Rizki Mulia Sari, Feby, Vani, Yumi, Siska, dan Fadilla, yang luar biasa memberi arti dan do'a bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman Prodi Akuntansi angkatan 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan Prodi Ekonomi Pembangunan, Manajemen, dan Pendidikan Ekonomi yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran, serta dukungan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.
14. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak/ibu dan rekan - rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	11
A. Kajian Teori	11
1. Perbankan	11
2. Teori Akuntansi Pragmatik	13
3. Kecukupan Modal	14
4. Kualitas Aset	18
5. Likuiditas	20
6. Profitabilitas	25
B. Evaluasi Penelitian Terdahulu.....	28
C. Hubungan Antar Variabel	31
D. Kerangka Konseptual	34
E. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	37
C. Jenis Data	40

D. Sumber Data	40
E. Metode Pengumpulan Data	40
F. Variabel Penelitian dan Pengukuran	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Definisi Operasional	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
B. Deskriptif Data	57
C. Statistik Deskriptif	73
D. Analisis Induktif.....	74
E. Uji Asumsi Klasik.....	76
F. Uji Model	82
G. Pengujian Hipotesis	83
H. Pembahasan	85
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Keterbatasan Penelitian.....	90
C. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria Pengambilan Sampel	38
2. Daftar Perusahaan Sampel	39
3. Data Perkembangan CAR	59
4. Data Perkembangan NPL	62
5. Data Perkembangan LDR	66
6. Data Perkembangan ROA	69
7. Hasil Statistik Deskriptif	72
8. Hasil Uji Chow.....	74
9. Hasil Estimasi Regresi Panel	74
10. Hasil Uji Normalitas	76
11. Hasil Uji Multikolinearitas.....	77
12. Hasil Uji Heteroskedastisitas	78
13. Hasil Estimasi Regresi Panel	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Sampel.....	94
2. Deskriptif Data	95
3. Hasil Uji Regresi Panel.....	95
4. Hasil Uji Asumsi Klasik	96

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Dewasa ini hampir semua sektor yang berkaitan dengan kegiatan keuangan membutuhkan jasa bank sehingga perannya sebagai perantara keuangan dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran dana juga akan menunjang kelancaran aktivitas perekonomian. Menurut undang-undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, yang disebut dengan fungsi intermediasi.

Bank merupakan lembaga yang didirikan dengan orientasi laba, untuk mendirikan lembaga tersebut harus didukung dengan permodalan yang kuat. Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Fitri, 2011). Permodalan bagi industri perbankan sangat penting karena berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Besar kecilnya modal sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Selain itu modal juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan terhadap

aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi
atas dana

yang diterima dari nasabah. Karena pentingnya modal perbankan tersebut maka Bank Indonesia mengatur kewajiban penyediaan modal minimum, batas maksimum pemberian kredit, kualitas aktiva produktif dan penilaian tingkat kesehatan bank demi menjaga kesehatan perbankan (Rahcmat, 2008).

Penilaian aspek permodalan merupakan penilaian terhadap tingkat kecukupan modal bank untuk menyangga risiko yang terjadi saat ini dan risiko dimasa yang akan datang. Kecukupan modal perbankan adalah suatu kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Fitria, 2013). Tingkat kecukupan modal dalam penelitian ini diproksi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio untuk mengukur tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Chintya, 2012). Penelitian tentang aspek kecukupan modal suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau apakah modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhan operasionalnya.

Perhitungan tingkat kecukupan modal bank didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca (aktiva yang tercantum dalam neraca) dan ATMR aktiva administrative (aktiva yang bersifat administrative). ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva dengan bobot risiko. ATMR aktiva administratif

diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominalnya dengan bobot resiko aktiva administratif (Rahmat, 2008).

Berbagai masalah pernah terjadi mengenai tingkat kecukupan modal di berbagai negara, seperti krisis moneter yang dimulai pada pertengahan tahun 1997. Pada saat itu nilai tukar mata uang rupiah terdepresiasi terhadap dolar Amerika Serikat, menyebabkan sebagian besar perusahaan tidak mampu membayar pinjaman kepada bank. Akibatnya perbankan juga menghadapi risiko tidak mampu membayar kewajibannya yang sebagian besar dibiayai oleh pinjaman luar negeri dan dana masyarakat. Besarnya cadangan kredit dan kerugian sebagai dampak selisih nilai tukar mengakibatkan menurunnya modal perbankan sehingga sebagian besar bank tidak mampu lagi untuk memenuhi kewajibannya terhadap kecukupan modal. Pada akhirnya akan menurunkan kinerja perbankan yang dapat diidentifikasi dalam bentuk analisa laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio keuangan lainnya.

Seiring perjalanan waktu perekonomian Indonesia di tahun 2008 juga penuh dengan tantangan dan kendala yang harus dihadapi, sehingga memaksa para pelaku usaha dan pengusaha dari berbagai sektor merevisi target pendapatan, pertumbuhan dan rencana bisnis investasinya. Pasalnya siapa yang menduga, krisis keuangan global yang terjadi di tahun 2008 dan akibat dampak tersebut mulai dirasakan di negara berkembang, khususnya Indonesia. Krisis ekonomi global mulai ditandai dengan runtuhnya lembaga keuangan terbesar dunia asal Amerika

Lehman Brother, kredit macet sektor perumahan (*subprime mortgage*) dan disusul kebangkrutan industri otomotifnya, seperti *General Motor* dan *Ford*.

Krisis tersebut sempat memberikan sentimen buruk bagi lembaga keuangan bank dan non bank di Indonesia. Pasar modal dalam negeri juga terkoreksi pada level yang paling buruk, nilai tukar rupiah terus merosot dan jatuhnya indeks harga saham gabungan (IHSG). Kepanikan para nasabah perbankan dalam negeri bertambah dan mereka menganggap menyimpan dana di bank sudah tidak aman lagi. Akibatnya banyak nasabah yang menarik dananya di bank sehingga bank mengalami penurunan kinerja karena modal yang ada untuk menunjang kegiatan operasionalnya terus berkurang.

Permodalan bank yang diukur melalui rasio kecukupan modal (CAR) merupakan indikator paling penting dalam menjaga tingkat kesehatan bank. Hal ini mendorong dilakukannya penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap CAR. Besar kecilnya modal sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Adapun faktor-faktor yang berkemungkinan dapat mempengaruhi CAR secara langsung adalah kualitas aset, likuiditas, dan profitabilitas.

Menurut Muljono (1995) dalam Hendra (2006) penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Kelangsungan usaha bank tergantung pada kesiapan untuk menghadapi risiko kerugian dari penanaman dana. Oleh sebab itu dalam rangka kesiapan menghadapi risiko kerugian, bank berkewajiban menjaga kualitas aset produktifnya.

Kualitas aset atau kualitas aktiva adalah semua aset dalam rupiah maupun valas yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, yaitu pemberian kredit, kepemilikan surat-surat berharga dan penempatan dana pada bank lain baik dari dalam maupun luar negeri kecuali penanaman dana dalam bentuk giro atau penyertaan (Hendra, 2006). Menurut SEBI/No.7/10/DPNP tanggal 13 Maret 2005 salah satu perhitungan kualitas aset yaitu dengan rasio NPL. Rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Bagi bank yang mempunyai tingkat kolektibilitas yang tinggi dan mempunyai *earning* aset yang memadai maka kebutuhan modalnya akan dapat diperoleh dari laba usaha bank yang bersangkutan, dan sebaliknya apabila bank tersebut rugi terus menerus maka ada kemungkinan pula modalnya akan terkikis sedikit demi sedikit (Hendra, 2006).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi NPL maka modal yang tersedia di bank semakin menipis. Meningkatnya jumlah kredit yang macet tentu saja akan mempengaruhi jumlah modal yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional bank. Kredit macet membuat berkurangnya pendapatan yang akan diterima oleh bank sehingga bank akan menggunakan modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin sering terjadi kemacetan maka modal bank lama kelamaan akan terkikis dan habis.

Selain kualitas aset, aspek likuiditas juga berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal yang tersedia. Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur

kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank. Sulitnya pengelolaan likuiditas tersebut disebabkan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu, oleh karena itu bank harus memperhatikan seakurat mungkin kebutuhan likuiditas untuk suatu jangka waktu tertentu (Kasmir, 2010: 291). Rasio likuiditas yang lazim digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio yang mengukur tingkat penggunaan dana yang diterima masyarakat dalam bentuk kredit.

Apabila pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih besar daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun maka nilai LDR bank tersebut akan semakin tinggi. Semakin tinggi rasio LDR mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Peningkatan nilai LDR disebabkan karena pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih tinggi daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun sehingga akan menyebabkan turunnya nilai CAR suatu bank. Penurunan nilai CAR terjadi karena bank lebih memilih menggunakan dana yang ada untuk membiayai penyaluran kredit dari pada menambah modal untuk kegiatan operasionalnya (Cynthia, 2012).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kecukupan modal bank adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank memperoleh laba atau

keuntungan dengan modal yang dimilikinya. Untuk rasio profitabilitas ini yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* (Kasmir, 2010:297).

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset sehingga CAR yang merupakan indikator kesehatan bank semakin meningkat. Setiap kali bank mengalami kerugian, modal bank menjadi berkurang nilainya dan sebaliknya jika bank meraih untung maka modalnya akan terus bertambah (Fitria, 2013).

Berbagai penelitian terdahulu mengenai tingkat kecukupan modal perbankan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh Farah Margareta (2011) yaitu mengenai pengaruh resiko, kualitas manajemen, ukuran dan kualitas bank terhadap *capital adequacy ratio*. Hasil penelitian ini adalah tingkat pengembalian aset (resiko index), kualitas manajemen, dan likuiditas asset mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Untuk likuiditas pasiva dilihat dari variabel *Equity to Total Liabilities* (EQTL) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Selanjutnya Dian Faturohman tahun (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat likuiditas dan kredit bermasalah terhadap kecukupan modal perbankan pada Bank Negara Indonesia. Hasilnya adalah likuiditas (LDR) dan

kepercayaan bermasalah (NPL) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap tingkat kecukupan modal (CAR) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

Beda penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah peneliti menggunakan data bank tahun 2008-2012 yang mana pada saat periode ini Indonesia telah melewati krisis global pada tahun 2008 dan sedang melakukan perbaikan dalam hal keuangan. Untuk itulah peneliti ingin mengetahui secara empiris apakah ada perbaikan dari segi perbankan maupun permodalannya dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu kualitas aset, likuiditas dan profitabilitas. Selain itu peneliti menggunakan teknik analisis dengan model regresi panel yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan pada Bank yang Terdaftar Di BEI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauhmana kualitas aset berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal perbankan ?
2. Sejauhmana likuiditas berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal perbankan ?

3. Sejauhmana profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal perbankan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meneliti secara empiris pengaruh kualitas asset terhadap tingkat kecukupan modal perbankan.
2. Untuk meneliti secara empiris pengaruh likuiditas terhadap tingkat kecukupan modal perbankan.
3. Untuk meneliti secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap tingkat kecukupan modal perbankan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh kualitasasset, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kecukupan modal perbankan.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan keputusan investasi bagi seorang investor yang akan menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan.

3. Bagi calon peneliti, sebagai bahan masukan dan sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
4. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menambah wawasan bagi dunia akademik dan dapat dijadikan sebagai referensi atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Perbankan

a. Pengertian Bank

Bank adalah suatu lembaga intermediasi keuangan yang didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan melakukan transaksi keuangan lainnya. Kata bank berasal dari bahasa Italia, *banca* berarti tempat penukaran uang. Sedangkan menurut undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2002) dalam bukunya, mengartikan bank secara sederhana yaitu sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Menurut pasal 1 undang-undang No. 4 tahun 2003 tentang perbankan, bank adalah bank umum dan bank perkreditan rakyat yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Jadi dapat

disimpulkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa keuangan lainnya.

b. Asas, Fungsi, dan Tujuan Bank

1) Asas

Perbankan Indonesia dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

2) Fungsi

Fungsi utama perbankan adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Menurut Siamat dalam (Wulan, 2011) bank memiliki fungsi sebagai berikut :

- a) Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- b) Menciptakan uang
- c) Menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat.
- d) Menawarkan jasa - jasa keuangan lain.
- e) Menyediakan fasilitas untuk perdagangan internasional.
- f) Menyediakan pelayanan penyimpanan untuk barang - barang berharga.
- g) Menyediakan jasa - jasa pengelolaan dana.

3) Tujuan

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional.

2. Teori Akuntansi Pragmatik

Salah satu pihak pengguna informasi keuangan adalah investor. Investor dalam mengambil keputusan bisnis melihat dan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak luar. Laporan keuangan merupakan catatan mengenai informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Kasmir, 2011).

Informasi yang ada pada laporan keuangan digunakan oleh para pemakainya untuk pengambilan keputusan. Teori akuntansi pragmatik memusatkan perhatiannya pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai laporan. Dengan kata lain, teori ini membahas reaksi pihak yang dituju oleh informasi akuntansi. Apakah informasi sampai kepada yang dituju dan diinterpretasikan dengan tepat merupakan masalah keefektifan komunikasi. Apakah akhirnya pihak yang dituju informasi memakai informasi tersebut untuk dasar pengambilan keputusan merupakan masalah kebermanfaatan (*usefulness*) informasi. Pada gilirannya, kebermanfaatan informasi akan menentukan keefektifan pencapaian tujuan pelaporan keuangan (Soewardjono, 2012).

Informasi akuntansi dikatakan bermanfaat apabila informasi tersebut benar-benar digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pemakai yang dituju. Hal ini ditunjukkan dengan adanya asosiasi antara angka akuntansi atau peristiwa dengan *return*, harga dan volume saham di pasar modal.

Teori pragmatik membahas berbagai hal dan masalah yang berkaitan dengan pengujian kebermanfaatan informasi baik dalam konsep pelaporan keuangan eksternal maupun manajerial. Perubahan perilaku yang diharapkan terjadi akibat informasi akuntansi tertentu adalah kajian dari teori ini. Teori pragmatik akan banyak berisi pengujian-pengujian teori tentang hubungan antara variabel akuntansi dengan perubahan atau perbedaan perilaku pemakai (Soewardjono, 2012).

Pada perusahaan Perbankan yang menjadi studi empiris penelitian ini, teori akuntansi pragmatik sangat berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan menjadi sarana informasi khususnya untuk melihat kecukupan modal perbankan. Dengan melihat CAR yang dimiliki bank investor dapat mengetahui bagaimana kelangsungan perusahaan di waktu mendatang. Selain itu informasi yang terkait kualitas aset, likuiditas dan profitabilitas menjadi pertimbangan investor dalam menilai bagaimana situasi dan kondisi internal perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional serta bagaimana pilihan perusahaan dalam menginvestasikan aset yang dimiliki sehingga tidak beresiko.

3. Kecukupan Modal

Menurut Fitri (2011), modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank di samping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.

Dalam praktiknya, modal terdiri dari dua macam, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi akiva serta cadangan penyisihan penghapusan-penghapusan aktiva produktif (Kasmir, 2010:271). Kecukupan modal perbankan adalah suatu kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Fitria, 2013).

Kecukupan modal merupakan aspek yang mengukur apakah modal yang dimiliki oleh suatu bank telah memadai untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Menurut Dian (2011) tingkat kecukupan modal merupakan salah satu indikator kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank dan digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain pihak bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Tingkat kecukupan modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Faktor utama yang cukup mempengaruhi jumlah modal bank adalah jumlah modal minimum yang ditentukan oleh penguasa moneter yang biasanya merupakan wewenang bank sentral. Tingkat atau jumlah modal bank yang memadai diperlukan untuk meningkatkan ketahanan dan efisiensi di era deregulasi saat ini. Jumlah modal yang memadai memegang

peranan penting dalam memberikan rasa aman kepada calon atau para penitip uang.

Menurut Abdullah (2005) dalam Listijowati (2012) rasio permodalan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal dalam mendukung kegiatan bank secara efisien adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Selain itu menurut Fitria (2013) CAR juga digunakan untuk melihat kinerja manajemen dalam mengelola permodalannya karena CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank dalam mengcover atau menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva produktif yang berisiko.

Jadi tingkat kecukupan modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *capital adequacy ratio* (CAR). CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. CAR menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan (Wulan 2011).

Menurut Lukman dalam Dian (2011) CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Tingkat kecukupan modal merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total ATMR (aktiva tertimbang menurut resiko). Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada kecukupan modal yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan Pemerintah, maka tingkat kecukupan modal perbankan untuk tahun 2002 minimal harus 8%, bagi bank yang memiliki kecukupan modal di bawah 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan serius untuk segera diperbaiki.

CAR dihitung dengan membandingkan antara modal yang dimiliki oleh bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Berikut adalah langkah-langkah perhitungan ATMR menurut Prof. Veitzal (2006) :

- a. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.
- b. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut.
- c. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal minimum harus ada pada setiap bank sebagai pengembangan usaha untuk penampung risiko kerugian usaha bank, rasio ini merupakan pembagian dari modal (*primary capital dan secondary capital*) dengan total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

4. Kualitas Aset

Aset adalah suatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya. Kualitas aset adalah semua aset dalam rupiah atau valas yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, yaitu pemberian kredit, kepemilikan surat-surat berharga, dan penempatan dana kepada bank lain baik dari dalam maupun luar negeri terkecuali penanaman dana dalam bentuk giro atau penyertaan (Hendra, 2006).

Menurut Dian (2011) kualitas aset adalah semua aktiva total rupiah yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan yang diharapkan. Salah satu perhitungan pada rasio kualitas aktiva yang digunakan menurut SEBI/No.7/10/DPNP tgl 13 Maret 2005 adalah NPL. Rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit yg jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah.

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (SE Bank Indonesia No.3/30/DPNP). NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit

yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Batas *nonperforming loan* yang ditetapkan oleh BI adalah sebesar <5%. Semakin besar nilai NPL mengindikasikan bahwa kinerja perbankan adalah semakin buruk.

Non Performing Loan (NPL) termasuk dalam resiko kredit, yang termasuk *Non Performing Loan* (NPL) berdasarkan surat edaran BI No/3/30/PPNP Tanggal 14 Desember 2001 adalah :

1. Kredit Kurang Lancar

Yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 3 bulan dari waktu yang diperjanjikan.

2. Kredit Diragukan

Yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 6 bulan atau dua kali dari jadwal yang telah diperjanjikan.

3. Kredit Macet

Yaitu kredit yang pengembalian pokok dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari 1 tahun sejak jatuh tempo memuat jadwal yang telah diperjanjikan.

Risiko kredit dapat timbul karena beberapa hal :

- 1) Adanya kemungkinan pinjaman yang diberikan oleh bank atau obligasi (surat hutang) yang dibeli oleh bank tidak terbayar,
- 2) Tidak dipenuhinya kewajiban dimana bank terlibat didalamnya bisa melalui pihak lain, misalnya kegagalan memenuhi kewajiban pada kontrak derivative.

3) Penyelesaian (*settlement*) dengan nilai tukar, suku bunga, dan produk derivatif.

Meningkatnya jumlah penyaluran kredit akan menyebabkan meningkatnya NPL yang juga disertai meningkatnya beban, hal ini tentu saja akan mempengaruhi pertumbuhan modal. Selain besarnya beban operasional dan meningkatnya NPL yang mempengaruhi perkembangan modal. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank.

Semakin tinggi NPL maka modal yang tersedia di bank semakin menipis. Karena meningkatnya jumlah kredit yang macet tentu saja akan mempengaruhi jumlah modal yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional bank. Kredit macet membuat berkurangnya pendapatan yang akan diterima oleh bank sehingga bank akan menggunakan modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin sering terjadi kemacetan maka modal bank lama kelamaan akan terkikis dan habis.

5. Likuiditas

Kasmir (2010:286) mengartikan bahwa likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat diagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid (Munawir dalam Fitri, 2011).

Wulan (2004) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan bank untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara lebih spesifik likuiditas adalah kesanggupan bank menyediakan alat-alat guna pembayar kembali titipan yang jatuh tempo dan memberikan pinjaman (*loan*) kepada masyarakat yang memerlukan.

Penilaian kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, potensi *maturity mismatch*, dan konsentrasi sumber pendanaan.
2. Kecukupan kebijakan pengelolaan likuiditas, akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan. Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uang yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Dari berbagai defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank bersangkutan

mampu membayar semua hutangnya terutama hutang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud dengan hutang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat yaitu seperti tabungan, giro, dan deposito.

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas menurut Kasmir (2010:286) adalah sebagai berikut :

a. *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban terhadap para deposan (pemilik simpanan, giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank.

Rumus untuk mencari *Quick Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{cash assets}}{\text{total deposit}} \times 100\%$$

b. *Investing Policy Ratio*

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus mencari *Investing Policy Ratio* ada sebagai berikut :

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{securities}}{\text{total deposit}} \times 100\%$$

c. *Banking Ratio*

Banking Ratio bertujuan mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Rumus untuk mencari *Banking Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{total loans}}{\text{total deposit}} \times 100\%$$

d. *Aset to Loan Ratio*

Aset to Loan Ratio merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Rumus untuk mencari *Aset to Loan Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Aset to Loan Ratio} = \frac{\text{total loans}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

e. *Investment Portofolio Ratio*

Investment Portofolio Ratio merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga. Untuk menghitung rasio ini perlu diketahui terlebih dahulu securities yang jatuh waktunya kurang dari satu tahun, yang digunakan untuk menjamin deposito nasabah jika ada.

f. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus untuk mencari *Cash Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{liquid assets}}{\text{short term borrowing}} \times 100\%$$

g. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{total Loans}}{\text{total deposit}} \times 100\%$$

Suatu bank dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar kewajibannya. Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua

permohonan kredit yang layak dibiayai. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR dipilih karena berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Muljono (1995) yang menyatakan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Jadi memang rasio LDR yang paling tepat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perbankan. LDR merupakan rasio untuk mengukur tingkat penggunaan dana yang diterima masyarakat dalam bentuk kredit.

Menurut Kasmir (2010:290) LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio menurut peraturan pemerintah adalah 80%-110%.

LDR merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. LDR paling sering digunakan oleh analis keuangan dalam menilai suatu kinerja bank terutama dari seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR diukur dengan membandingkan *total loans* dengan *total deposit* dan *equity*. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Dian 2011).

Semakin tinggi jumlah kredit yang diberikan maka nilai LDR suatu bank menjadi tinggi. Tingginya LDR mengakibatkan turunnya nilai CAR karena dana yang tersedia digunakan untuk menambah penyaluan kredit kepada masyarakat.

6. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010:297) rentabilitas rasio sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase, profitabilitas pada dasarnya adalah laba yang dinyatakan dalam persentase profit (Wulan 2011).

Analisis rasio profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan bank bank (Fitri 2011).

Menurut Kasmir (2010:297) rasio profitabilitas terdiri dari :

a) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin digunakan untuk mengetahui persentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

Rumusnya adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{operating income} - \text{operating expense}}{\text{operating income}} \times 100\%$$

b) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{net income}}{\text{operating income}} \times 100\%$$

c) *Return on Equity Capital* atau ROE

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income. Rumus untuk mencari ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{net income}}{\text{equity capital}} \times 100\%$$

d) *Return on Assets*

ROA memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Rumus mencari ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Profitabilitas suatu bank dalam analisa CAMEL meliputi besarnya rasio laba sebelum pajak diperoleh terhadap total *asset* (ROA), dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank (BOPO). Tetapi pada penelitian ini dalam pengukuran profitabilitas peneliti memilih pendekatan *Return on Assets* (ROA), karena dengan menggunakan ROA memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan.

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang terpenting digunakan untuk memprediksi harga atau return saham perusahaan publik. profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk analisis fundamental.

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki perusahaan.

ROA (*Return On Assets*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total asset bank yang bersangkutan (SE BI No.6/ 23 /DPNP Jakarta, 31 Mei 2004). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi asset.

Menurut Mawardi dalam Wulan (2011), *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional khususnya dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan berinvestasi. ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan asset yang dimiliki. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, yang berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi bank, karena rentabilitas (profitabilitas) yang tinggi merupakan tujuan setiap bank. *Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektifitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total aktiva.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba tertentu dengan menggunakan aktiva yang tertentu pula. Profitabilitas diukur dengan rasio antara laba bersih dengan total aktiva yang digunakan. Dalam penelitian ini profitabilitas yang akan diukur adalah profitabilitas perbankan yang mencerminkan tingkat efisiensi usaha perbankan. Semakin besar ROA (*return on asset*) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Setiap kali bank mengalami kerugian, modal bank menjadi berkurang nilainya dan sebaliknya jika bank meraih untung maka modalnya akan terus bertambah.

B. Evaluasi Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmad Ramadhani tahun 2008 meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi modal bank pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2003 - 2007. Hasilnya adalah bahwa variabel ROA dan kepemilikan institusi berpengaruh signifikan positif terhadap CAR, sedangkan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap CAR. Adapun variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR yaitu pertumbuhan aset. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap CAR adalah ROA, kemudian diikuti dengan pertumbuhan penjualan dan kepemilikan institusional.

Penelitian tentang pengaruh kualitas asset, likuiditas, rentabilitas, dan efisiensi terhadap rasio kecukupan modal perbankan juga pernah dilakukan oleh

Hendra Fitrianto tahun 2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, NPA, ROE, dan BOPO tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap CAR, sedangkan ROA dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap CAR. Hal ini membuktikan bahwa kecukupan modal tidak hanya berpengaruh pada ke enam faktor tersebut namun juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain dan kondisi makro ekonomi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Farah Margaretha tahun 2011 mengenai pengaruh resiko, kualitas manajemen, ukuran dan kualitas bank terhadap *capital adequacy ratio*. Hasil penelitian ini adalah tingkat pengembalian aset (resiko index), kualitas manajemen, dan likuiditas asset mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Untuk likuiditas pasiva dilihat dari variabel *Equity to Total Liabilities* (EQTL) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *capital adequacy ratio* pada bank umum syariah di Indonesia yang diteliti oleh Mena Fitriyani tahun 2011. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga variabel FDR signifikan terhadap CAR. Sedangkan PPAP, ROA, dan DER tidak signifikan mempengaruhi CAR.

Penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *capital adequacy ratio* yang diteliti oleh Listijowati Hadinugroho dan Haris Sakti Yudha tahun 2011. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa secara parsial *Net Interest Margin* (NIM) dan Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Secara simultan *Net Interest Margin*

(NIM) dan *Giro Wajib Minimum* (GWM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kontribusi variabel *Net Interest Margin* (NIM) dan *Giro Wajib Minimum* (GWM) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum sebesar 25,6 persen.

Dian Faturohman tahun 2011 melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat likuiditas dan kredit bermasalah terhadap kecukupan modal perbankan pada Bank Negara Indonesia. Hasilnya adalah likuiditas (LDR) dan kredit bermasalah (NPL) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap tingkat kecukupan modal (CAR) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Yansen Krisna tahun 2008 yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *capital adequacy ratio* pada bank-bank umum di Indonesia. Hasil penelitiannya adalah ROI, LDR, dan NPL secara parsial signifikan terhadap CAR pada tingkat signifikansi kurang dari 5% (sebesar 3,6%; 0,01%; dan 0,01%). ROE, BOPO, dan NIM tidak signifikan mempengaruhi CAR dengan nilai signifikan sebesar 79,6%; 22,4%; dan 23,6

Beda penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah, peneliti menggunakan data bank tahun 2008-2012 yang mana pada saat periode ini Indonesia telah melewati krisis global pada tahun 2008 dan sedang melakukan perbaikan. Untuk itulah peneliti ingin mengetahui secara empiris apakah ada perbaikan dari segi perbankan maupun permodalannya dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu kualitas aset, likuiditas dan profitabilitas. Selain itu peneliti menggunakan teknik analisis dengan model regresi panel yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

C. Hubungan antar Variabel

1. Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan

Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Kelangsungan usaha bank tergantung pada kesiapan untuk menghadapi risiko kerugian dari penanaman dana. Oleh sebab itu dalam rangka kesiapan menghadapi risiko kerugian, bank berkewajiban menjaga kualitas aktiva produktifnya. Penilaian kualitas aset mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Menurut Hendra (2006) bagi bank yang mempunyai tingkat kolektibilitas yang tinggi dan mempunyai earning aset yang memadai maka kebutuhan modalnya akan dapat diperoleh dari laba usaha bank yang bersangkutan, dan sebaliknya apabila bank tersebut rugi terus menerus maka ada kemungkinan pula modalnya akan terkikis sedikit demi sedikit.

Kualitas aset diproksi dengan rasio NPL yaitu rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Menurut Lukman (2005) dalam Dian (2011) pengaruh dari terjadinya kredit bermasalah terhadap tingkat kecukupan modal yaitu apabila terjadi kredit bermasalah maka akan menurunkan jumlah pendapatan yang akan diterima oleh bank, sehingga bank akan menggunakan modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin sering terjadi kemacetan maka modal bank lama-kelamaan akan habis dan akan menurunkan jumlah CAR.

Menurut Dian (2011) kerugian yang ditanggung bank dari kredit bermasalah akan mengurangi jumlah modal. Selanjutnya menurunnya jumlah modal akan menurunkan jumlah persentase CAR.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan

Menurut Yansen (2008) LDR merupakan rasio keuangan yang mampu memprediksi kebangkrutan bank nasional di Indonesia (yang diproksi melalui CAR) satu tahun sebelumnya. LDR mampu membedakan CAR pada bank yang bangkrut dan sehat, LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Karena semakin tinggi LDR maka CAR semakin menurun (kondisi likuiditas terancam), maka LDR berpengaruh negatif terhadap CAR.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya kebutuhan capital bagi suatu bank adalah tingkat likuiditas yang dimilikinya, dimana suatu bank yang memiliki alat-alat likuid yang sangat terbatas dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, akan ada kemungkinan penyediaan likuiditas tersebut akan diambil dari permodalannya (Dian, 2011).

Menurut F. Artin (2006) semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka CAR semakin menurun sehingga kondisi likuiditas terancam.

Apabila pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih besar daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun maka nilai LDR bank tersebut akan semakin tinggi. Semakin tinggi rasio tersebut mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit akan menjadi semakin besar. Suatu bank yang memiliki alat-alat likuid yang sangat terbatas dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, akan ada kemungkinan penyediaan likuiditas tersebut akan diambil dari permodalannya (Chintya, 2012).

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan

Menurut Rachmad (2008) ROA mampu memprediksi CAR satu tahun sebelum bangkrut. ROA mampu memprediksi kesehatan bank (salah satunya diproksi dengan CAR) untuk periode kurang dari satu tahun. Semakin tinggi ROA yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga CAR yang merupakan indikator kesehatan bank semakin meningkat. Dengan demikian ROA diprediksikan berpengaruh positif dengan CAR.

Menurut Yansen (2008) ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva / assets yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Sehingga CAR yang merupakan indikator kesehatan bank semakin meningkat. Setiap kali bank mengalami kerugian, modal bank menjadi berkurang nilainya dan sebaliknya jika bank meraih untung maka modalnya akan bertambah.

D. Kerangka Konseptual

Permodalan bagi industri perbankan sangat penting karena berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Besar kecilnya modal sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Selain itu modal juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan terhadap aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah. Penilaian kecukupan modal tersebut didasarkan pada CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

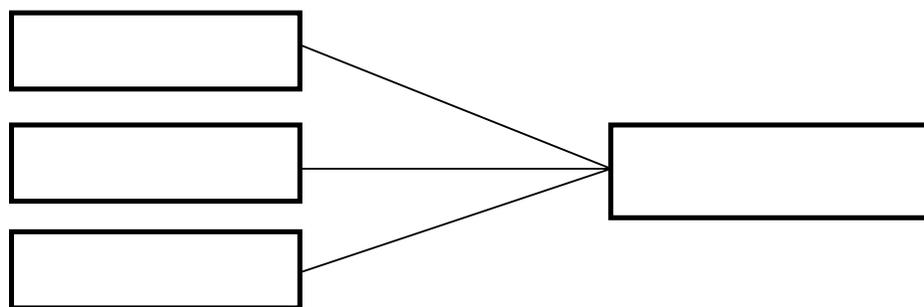
Kualitas aset dapat mempengaruhi kecukupan modal perbankan karena aset dimaksudkan untuk dapat menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini rasio untuk mengukur kualitas aset diproksi dengan rasio NPL. Karena lancar atau tidaknya suatu kredit dapat mempengaruhi tingkat kecukupan modal. Jika tingkat pengembalian kredit yang disalurkan lancar maka modal juga akan bertambah. Sebaliknya apabila kredit yang disalurkan mengalami kemacetan maka akan mengurangi keuntungan dan akan mengikis modal secara perlahan.

Selain kualitas aset likuiditas juga dapat mempengaruhi tingkat kecukupan modal perbankan. Likuiditas pada umumnya didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk seluruh kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo. Dengan kata lain likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi semua kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya

serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Jadi semakin tinggi tingkat likuiditas maka modal akan menurun karena dana yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban bank akan menurunkan jumlah modal. Selanjutnya peningkatan nilai LDR yang disebabkan oleh pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih tinggi daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun sehingga akan menyebabkan turunnya nilai CAR suatu bank.

Rasio lain yang dapat mempengaruhi tingkat kecukupan modal adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh bank maka akan menambah jumlah modal bank itu sendiri begitu pula sebaliknya, apabila bank mengalami rugi maka modal akan berkurang nilainya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, kajian teori dan kerangka konseptual diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Kualitas aset berpengaruh negatif terhadap tingkat kecukupan modal perbankan.

H₂ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap tingkat kecukupan modal perbankan.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kecukupan modal perbankan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji regresi panel antara kualitas aset terhadap tingkat kecukupan modal, diperoleh hasil bahwa kualitas aset berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kecukupan modal.
2. Berdasarkan uji regresi panel antara likuiditas terhadap tingkat kecukupan modal, diperoleh hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal.
3. Berdasarkan uji regresi panel antara profitabilitas terhadap tingkat kecukupan modal, diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kecukupan modal.

B. Keterbatasan Penelitian

Seperti kebanyakan penelitian lainnya, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 5 tahun dengan sampel yang terbatas pula (26 sampel).
2. Masih ada sejumlah variabel lain yang belum digunakan sedangkan variabel tersebut memiliki kontribusi dalam mempengaruhi tingkat kecukupan modal.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang melekat pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi lembaga perbankan di Indonesia hendaknya meningkatkan kemampuan pengelolaan asset agar tidak terjadi kerugian yang dapat menurunkan keuntungan dan pada akhirnya akan menurunkan CAR.
2. Bagi investor dan calon investor yang akan menanamkan dananya ke dalam investasi perusahaan perbankan, perlu memperhatikan tingkat risiko industri perbankan tersebut terlebih dahulu, yang tergambar dari besaran NPL yang merupakan variabel yang mempengaruhi kecukupan modal (CAR) suatu bank.
3. Bagi penelitian selanjutnya :
 - a. Menambah kategori perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, misalnya dengan menambah seluruh bank umum yang ada di Indonesia.
 - b. Menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi tingkat kecukupan modal, seperti: Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusi dan tingkat suku bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Chinthia Edginandar. 2012. *Analisis Pengaruh Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Pemerintahan di Indonesia tahun 2003-2010*. Skripsi Universitas Hasanudin. (<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/994/A21108272%20CYNTHIA%20EDGINARDA.pdf?sequence=1>, diakses pada 18 November 2013)
- DamodarNGujarati.(2006).*Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Ketiga*.NewYork:TheMcGraw-HillCompanies.
- Dian Faturrohman. 2011. *Pengaruh Tingkat Likuiditas (LDR), dan Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Tingkat Kecukupan Modal Bank Negara Indonesi Tbk*. *Jurnal UNZIP*. (<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/581/jbptunikompp-gdl-dianfaturr-29031-8-presenta-.pdf>, diakses pada 1 September 2013)
- Dyah Niken Saraswati. 2008. *Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, AU, BOPO, IRR, PDN, ROA, dan ROE terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank-bank Hasil Merger*. *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*. (http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=ra&ved=0CCoQFjAA&url=http%3A%2F%2Fkatalog.library.perbanas.ac.id%2Fdonoad_3201_rangkuman.pdf&ei=d4SU9D2AomBrgf0xoHIBA&usg=AFQjCNFbQXWjNjPo_56lObXbULPS0tx5A&sig2=KmoaYty5un6NBQLv0q9iNQ,diakses pada November 2013)
- Farah Margareta. 2011. *Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank terhadap Capital Adequacy Ratio Bank-bank yang Terdaftar Di BEI*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vo; 3, No 1, Mei 2011: 47-56*. (<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/18238/18106>,diakses tanggal 13 November 2013).
- Fitri Ruwaida. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan pada BPR Bank Klaten*. Skripsi UNY. (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/view/883>,di akses tanggal 13 November 2013).
- Fitria Sakinah. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio(car) pada Bank Syariah di Indonesia Periode Maret 2009 – Desember 2011*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23966/1/FITRI_A%20SAKINAH%20NIM%20108084000046.pdf,diakses tanggal 18 November 2013)

- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendra Fianto, dkk. 2006. *Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan yang Terdaftar Di BEI, (Online), Vol. 3, No. 1, (<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo>, diakses 12 September 2013).*
- Imam Ghozhali. 2006 . *Analisis Multivariate Dengan Menggunakan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindon Persada.
- Lilis Prastya Sefri. 2010. *Pengaruh Resiko Usaha Terhadap CAR Pada bank Pemerintah. Jurnal STIE Perbanas Surabaya. (<http://ebook.Library.perbanas.ac.id/3827RANGKUMAN.pdf>, diakses pada Desember 2013*
- Listijowati Hadinugroho dan Haris Sakti Yudha. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum di Indonesia. Jurnal Perbanas. (<http://repository.perbanasinstitute.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1122/Full%20Call%20Paper%20Lis%20Yudha.pdf?sequence=1>, diakses tanggal 10 Oktober 2013)*
- Peraturan Bank Indonesia No.6/ 23 /DPNP Jakarta, 31 Mei 2004
- Peraturan Bank Indonesia No. SEBI/No.7/10/DPNP tanggal 13 Maret 2005 Tentang Kualitas Aset Perbankan.
- Peraturan Bank Indonesia No.3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 Tentang Aset Perbankan.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004.
- Rachmat Ramadhani. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permodalan Bank. Thesis UNDIP. (http://eprints.undip.ac.id/18786/1/Rachmat_Ramadhani.pdf analisis faktor2, diakses pada 10 Oktober 2013)*
- Umar Sekaran. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Jilid 2. Edisi 4*. Jakarta :Salemba Empat

Soewardjono.2012. *Teori Akuntansi dan Perekayasaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/20/KEP/DIR.

Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor: 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997.

Surat Keterangan Direksi Bank Indonesia No.26/22/KEP DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Kualitas Aktiva Produktif.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perbankan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2003 Tentang Perbankan.

Wing Wahyu Winarno. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Wulan Suryandani. 2011. *Analisis Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Aktiva Produktif, NIM, BOPO dan Likuiditas terhadap Tingkat Return on Asset*. Skripsi UNDIP. (<http://eprints.undip.ac.id/29435/1/Skripsi005.pdf>, diakses pada 13 November 2013).

www.bi.go.id

www.idx.co.id

Yansen Krisna. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio Pada Bank-bank Umum di Indonesia Periode tahun 2003-2006*. Skripsi Undip. (http://eprints.undip.ac.id/17331/1/YANSEN_KRISNA.pdf, diakses pada tanggal 13 November 2013)